

RISIKO DERAJAT ASFIKZIA NEONATORUM BERDASARKAN JENIS PERSALINAN

Laras Putri Kusumawati¹, Syiska Atik Maryanti¹, Mohammad Wildan¹
¹Poltekkes Kemenkes Malang Jl. Besar Ijen No 77C Malang
kusumalaras88@gmail.com

ASFIKZIA NEONATORUM DEGREE RISK BASED ON TYPES OF LABOR

Abstract. *Asphyxia neonatorum is the state of the newborn does not immediately breathe spontaneously and regularly. The factor of labor and after delivery is closely related to the asphyxia state. The purpose of this study is to know the risk of degree of asphyxia neonatorum based on the type of labor in Baladhika Husada Hospital of Jember in 2017. The research design using correlational analytics with retrospective design. The sample of this research is some of maternal mothers who gave birth baby asphyxia at Baladhika Husada Hospital of Jember in 2017 with amount of 99 respondents. Secondary data was collected by looking at the history of the type of labor and how many babies had asphyxia on medical record at Baladhika Husada Hospital of Jember in 2017. The data were analyzed by odds ratio formula. The test result using Odds Ratio is known by $OR = 3,033$, $p = 0,064$, meaning that the recommended labor has a 3-fold greater risk of causing neonatal asphyxia compared with spontaneous and sectio cesarean delivery. With the results of this study, researchers do not recommend delivery in advance to be the main choice of mother maternity.*

Keywords : Asphyxia, Type of labor

Abstrak. *Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi baru lahir tidak segera bernafas spontan dan teratur. Faktor persalinan dan setelah persalinan erat kaitannya dengan keadaan asfiksia. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya risiko derajat asfiksia neonatorum berdasarkan jenis persalinan di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan desain retrospektif. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin yang melahirkan bayi asfiksia di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017 dengan jumlah 99 responden. Pengambilan data sekunder dengan melihat riwayat jenis persalinan dan seberapa banyak bayi yang mengalami asfiksia pada rekam medik di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017. Analisis data dilakukan secara analisis bivariat dengan rumus odds ratio. Hasil uji menggunakan Odds Ratio diketahui nilai $OR=3,033$; $p=0,064$, artinya persalinan anjuran memiliki risiko 3 kali lipat lebih besar menyebabkan asfiksia neonatorum dibandingkan dengan persalinan spontan dan sectio caesarea. Dengan hasil penelitian ini maka peneliti tidak menganjurkan persalinan secara anjuran menjadi pilihan utama ibu bersalin.*

Kata kunci : Asfiksia, Jenis Persalinan

PENDAHULUAN

Di Indonesia hampir 30% penyebab kematian bayi baru lahir adalah asfiksia neonatorum. Asfiksia neonatorum adalah kegagalan bernapas yang terjadi secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia ini berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan, atau segera setelah bayi lahir. Asfiksia neonatorum ditentukan dengan nilai APGAR, yang dinilai dari 0 sampai 10. Penilaian dilakukan menit ke 1 dan menit ke 5 sesudah lahir. Besarnya nilai merupakan hasil penjumlahan dari penilaian ke-5 tanda-tanda vital yaitu : denyut jantung, pernafasan, tonus otot, refleks dan warna kulit (Depkes RI, 2011).

Persalinan merupakan salah satu penyebab asfiksia neonatorum. Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Bagian Obstetric & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran Bandung, 1993). Jenis persalinan terbagi menjadi 3 yakni spontan, buatan dan anjuran.

Tahun 2016 AKB Provinsi Jawa Timur pada posisi 23,6 per 1.000 KH masih diatas target Nasional. Pada tahun 2016, Angka cakupan Neonatal

Komplikasi yang tertinggi terdapat pada Kabupaten Jember dengan angka 104,10 (Dinkesprovjatim, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya risiko derajat asfiksia neonatorum berdasarkan jenis persalinan di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan desain retrospektif. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin yang melahirkan bayi asfiksia di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017 dengan jumlah 99 responden. Pengambilan data sekunder dengan melihat riwayat jenis persalinan dan seberapa banyak bayi yang mengalami asfiksia pada rekam medik di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017. Analisis data dilakukan secara analisis bivariat dengan rumus *odds ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan dari kumpulan data lembar isian dengan judul “Risiko Asfiksia Neonatorum Berdasarkan Jenis Persalinan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember tahun 2017”. Jumlah responden berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 99 responden. Data umum dan data khusus, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Dari data penelitian

yang dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut.

Jumlah Bayi Asfiksia di RS. Baladhika Husada Jember Tahun 2017.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan asfiksia (sedang-berat) di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017.

Asfiksia	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	64	64,6
Berat	35	35,4
Jumlah	99	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden terdapat pada asfiksia sedang yakni (64,6%) atau sebanyak 64 responden dan sebagian kecil pada asfiksia sedang sebanyak (35,4%) atau sebanyak 35 responden.

Jumlah Ibu Bersalin Secara Spontan, Sectio Caesarea Dan Anjuran Yang Melahirkan Bayi Asfiksia di RS. Baladhika Husada Jember Tahun 2017.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan jenis persalinan (spontan, *sectio caesarea*, anjuran) di RS Baladhika Husada Jember tahun 2017.

Jenis persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Spontan	24	24,2
Sectio caesarea	53	53,5
Anjuran	22	22,2
Jumlah	99	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar (53,5%) atau 53 responden dengan persalinan *sectio caesarea* dan sebagian kecil (22,2%) atau 22 responden dengan persalinan anjuran.

Analisis Besarnya Risiko Asfiksia Neonatorum Berdasarkan Jenis Persalinan Di RS. Baladhika Husada Jember Tahun 2017.

Tabel 5. Tabel silang risiko asiksia neonatorum berdarakan jenis persalinan di RS Baladhika Husada Jember Tahun 2017.

Jenis Persalinan	Derajat Asfiksia		F	OR
	Sedang	Berat		
Spontan	18	6	24	1,447
<i>Sectio Caesarea</i>	32	21	53	0,311
Anjuran	14	8	22	3,033
Jumlah	64	35	99	

Sumber: Data Sekunder Tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa dari 99 responden ibu bersalin yang melahirkan bayi asfiksia secara spontan sebanyak 24 responden, *sectio caesarea*

sebanyak 53 dan anjuran sebanyak 22 responden.

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji *Odds Ratio* (OR) diperoleh nilai sebesar 1,447 pada persalinan anjuran, 0,311 pada persalinan *sectio caesarea* dan 3,033 pada persalinan anjuran. Yang berarti risiko asfiksia neonatorum lebih besar terdapat pada persalinan anjuran.

PEMBAHASAN

Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RS Baladhika Husada Jember Tahun 2017

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari sampel 99 responden didapatkan asfiksia sedang sebanyak 64 kasus dan asfiksia berat 35 kasus.

Berdasarkan teori asfiksia neonatorum adalah kegagalan bernapas yang terjadi secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia ini berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan, atau segera setelah bayi lahir. Akibat-akibat asfiksia akan bertambah buruk apabila penanganan bayi tidak dilakukan secara sempurna. Tindakan yang akan dikerjakan pada bayi bertujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan membatasi gejala-gejala lanjut yang mungkin timbul (Manuaba, 2007).

Dari teori ini dapat kita ketahui bahwa asfiksia neonatorum disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus yang salah satunya disebabkan oleh faktor persalinan. Berdasarkan hasil penelitian asfiksia neonatorum yang disebabkan oleh persalinan sebanyak 99 responden dengan klasifikasi asfiksia sedang sampai berat. Hal ini membuktikan bahwa jenis persalinan sangat mempengaruhi pada keadaan bayi baru lahir.

Kejadian Ibu Bersalin Secara Spontan, Sectio Caesarea dan Anjuran di RS Baladhika Husada Jember Tahun 2017

Dalam penelitian ini dari 99 responden terdapat 24 dengan persalinan spontan, 53 dengan persalinan *sectio caesarea* dan 22 dengan persalinan anjuran.

Berdasarkan teori persalinan normal (persalinan spontan) adalah bayi lahir melalui vagina dengan letak belakang kepala/ubun-ubun kecil, tanpa memakai alat bantu, serta tidak melukai ibu maupun bayi (kecuali episiotomi) sejak awal hingga akhir hanya dengan tenaga ibu serta melalui jalan lahir ke dunia luar. Proses persalinan normal biasanya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. (Manuaba, 2009).

Menurut Manuaba (2009) persalinan buatan adalah persalinan yang dibantu dengan tenaga dari luar, misalnya ekstraksi dengan forsep, ekstraksi vakum atau

melalui dinding perut dengan operasi *sectio caesaria*. Menurut Oxorm & Forte (2010), ada beberapa faktor indikasi untuk dilakukan tindakan *sectio caesarea* yaitu plasenta previa, panggul sempit, rupture uteri mengancam, KPD, distosia serviks, riwayat sc, gawat janin dan malpresentasi janin.

Menurut Manuaba (2009) persalinan anjuran adalah persalinan yang tidak dimulai dengan sendirinya tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian oksitosin atau prostaglandin. Dalam penelitian ini persalinan anjuran yang diteliti adalah induksi persalinan menggunakan oksitosin.

Penyebab bayi lahir dengan asfiksia dari persalinan spontan adalah komplikasi pada ibu bersalin yang terlambat atau lewat dideteksi seperti plasenta previa, panggul sempit, rupture uteri mengancam, KPD, distosia serviks, riwayat sc, gawat janin dan malpresentasi janin (Aziz Alimul, 2008)

Faktor penyebab dari persalinan secara *sectio caesarea* yang menyebabkan bayi asfiksia neonatorum adalah persalinan *sectio caesarea* yang disertai dengan komplikasi, jika dengan memilih *sectio caesarea* elektif yang terjadwal jelas memungkinkan calon orang tua memilih hari sesuai dengan keinginan mereka tanpa melupakan kesehatan bayi. Pemeriksaan yang lebih teliti diharapkan mengurangi

kemungkinan buruk yang dapat menimpa ibu dan bayi saat persalinan berlangsung. Pada induksi persalinan yang menyebabkan bayi lahir dengan asfiksia adalah hipertonik pada uterus yang menyebabkan kurangnya suplai oksigen ke janin mengakibatkan *fetal distress* dan bayi lahir dengan asfiksia.

Besarnya Risiko Asfiksia Neonatorum Berdasarkan Jenis Persalinan di RS Baladhika Husada Jember Tahun 2017

Dalam penelitian ini dari 3 jenis persalinan didapatkan nilai *odds ratio* pada persalinan spontan sebesar 1,447, persalinan *sectio caesarea* sebesar 0,311 dan persalinan anjuran sebesar 3,033.

Sesuai dengan teori Rustam Mochtar (2011) bahwa persalinan dengan tindakan kemungkinan terjadinya trauma pada bayi semakin tinggi. Pada persalinan spontan terdapat mekanisme serta tahapan persalinan yang meliputi kala I, kala II, kala III, dan kala IV dengan batas waktu maksimal 18 jam, selebihnya harus ditolong dengan persalinan buatan agar tidak terjadi gawat janin yang dapat berlanjut pada asfiksia neonatorum. Penyebab terjadinya asfiksia karena adanya persalinan dengan tindakan, dimana digunakan alat dan adanya penggunaan obat bius dalam operasi. Salah satu faktor penyebab terjadinya asfiksia

adalah perdarahan *intracranial* yang menyebabkan terganggunya proses sirkulasi oksigen ke otak. (Prawirohardjo, 2009). Seringkali komplikasi pada ibu bersalin tidak begitu diperhatikan dalam memberikan induksi persalinan yang menyebabkan terjadi gawat janin karena gangguan sirkulasi retroplasenta pada tetania uteri atau solusio plasenta, yang menyebabkan partus presipitatus, trauma pada janin, trauma pada jalan lahir dan asfiksia.

Dalam penelitian ini terdapat risiko 3 kali lipat lebih besar pada persalinan anjuran, yang dapat disimpulkan bahwa persalinan anjuran lebih berisiko mengakibatkan bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum sebanyak 3kali lebih besar.

PENUTUPAN

1. Jumlah responden terbesar adalah persalinan secara *sectio caesarea* yaitu sebanyak 53 orang (53,3%) dan terkecil pada persalinan anjuran sebanyak 22 orang (22,2%).
2. Jumlah bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum sebanyak 99 responden dengan persentase asfiksia sedang sebanyak (64,6%) atau sebanyak 64 responden dan asfiksia berat sebanyak (35,4%) atau 35 responden.

3. Persalinan secara anjuran lebih berisiko mengakibatkan bayi lahir dengan asfiksia neonatorum berat dari pada persalinan secara spontan dan *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Obstetri & Ginekologi FK Unpad. (1993). *Obstetri Fisiologi*. Bandung: Elstar Offset
- Depkes RI. (2011). *Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir Untuk Bidan*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Depkesprovjatim. (2016). Profil kesehatan provinsi jawa timur tahun 2016. 05 Desember 2017. <http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/15_Jatim_2016.pdf>
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita. (2009). *Gadar Obstetri & Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC

Manuaba, Ida Bagus Gede. (2007).

Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta:

EGC

Mochtar, R. (2011). *Sinopsis Obstetri :*

Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi,

Edisi 3, Jilid 1. Jakarta: EGC

Mochtar, R. (2011). *Sinopsis Obstetri :*

Obstetri Operatif, Obstetri Sosial,

Edisi 3, Jilid 2. Jakarta: EGC

Oxorn, Harry & Forte, William R. (2010).

Ilmu Kebidanan : Patologi dan

Fisiologi Persalinan. Yogyakarta:

Andi Offset

Prawirohardjo, S. (2009). *Pelayanan*

Kesehatan Maternal dan Neonatal.

Jakarta: Yayasan Bina Pustaka